

Strategi Keperawatan Untuk Melindungi Ibu Post Partum Dari Covid-19

Maria Danata Karolina^{*1}, Suhartatik², Hasriana³

¹*STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*Email: penulis-korespondensi: mariadanata13@gmail.com/081243750652

(Received: 07.08.2021; Reviewed: 25.01.2022 ; Accepted: 28.02.2022)

Abstract

Postpartum is the period from a few hours after the birth of the placenta to 6 weeks after delivery. Covid-19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus. The purpose of the study was to know the nursing strategy to protect post partum mothers from covid-19 at the Pelamonia TK II Hospital. This study uses a descriptive type of research with cross sectional. Sampling using non-probability sampling technique with simple random sampling method, there are 55 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The results of the univariate analysis showed an overview of breastfeeding, prevention of postpartum complications, postnatal education and COVID-19. Conclusions based on the research that the researchers did above, here it can be seen that pregnant women are very susceptible to being affected by covid-19 and this is a problem that can threaten both mother and baby. So with this researcher, I conclude that this covid-19 disease is a new threat for postpartum mothers, therefore it is necessary to be aware of it and also need to do early prevention so that maternal and infant mortality does not occur, therefore I hope some have become research that can be applied and also in the future can be developed into further research.

Keywords : *Post Partum Mother; Covid-19.*

Abstrak

Post partum merupakan masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh corona virus jenis baru. Tujuan penelitian diketahuinya strategi keperawatan untuk melindungi ibu post partum dari covid-19 di RS TK II Pelamonia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan metode simple random sampling, terdapat 55 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil analisis univariat menunjukkan adanya gambaran menyusui, pencegahan komplikasi pasca persalinan, pendidikan pasca persalinan dan covid-19. Kesimpulan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diatas maka disini bisa melihat bahwa ibu hamil rentang sekali untuk terkena dampak dari covid-19 dan hal ini merupakan sebuah masalah yang dapat mengancam bagi ibu maupun bayi. Maka dengan adanya peneliti ini saya mengambil kesimpulan bahwa penyakit covid-19 ini merupakan sebuah ancaman baru bagi ibu post partum maka dari itu perlu untuk di waspadai dan juga perlu di lakukan pencegahan lebih awal sehingga angka kematian ibu dan bayi tidak terjadi maka dari itu saya berharap ada yang sudah menjadi penelitian yang sudah bisa diterapkan dan juga kedepannya bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

Kata kunci : *Covid-19; Ibu Post Partum*

Pendahuluan

Berdasarkan data WHO hingga 16 Mei 2021 pemerintah Indonesia telah melaporkan 1.739.750 orang dengan Covid-19, yang di konfirmasi ada 48.098 kematian terkait Covid-19. Sekitar 1.600.857 yang dinyatakan sembuh. WHO juga bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan pemantauan situasi dan mencegah penyebarannya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil upaya tindakan untuk menangani upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia (WHO 2021). Dalam masa pandemi Covid-19 kegiatan dalam pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir harus tetap dilaksanakan kementerian kesehatan terkait menyiapkan aturan penanganan persalinan di RS untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 kepada ibu bersalin. Dalam masa pandemi ini Rumah Sakit rujukan Covid-19 agar melaksanakan pelayanan maternal dan neonatal dengan memperhatikan kewaspadaan isolasi bagi seluruh pasien, antara lain Mengurangi transmisi udara, melakukan tindakan diruang operasi dengan tekanan negatif bila ada atau melakukan modifikasi aliran udara, dan memiliki alat pelindung diri (APD) sesuai standar bagi tenaga kesehatan pemberi pelayanan maternal dan neonatal (Kemenkes 2020).

Post partum adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelumnya yang berlangsung kira-kira 6 minggu. Masa nifas adalah masa setelah seorang ibu melahirkan bayi yang dan masa pemulihan kesehatannya kembali umumnya membutuhkan waktu sekitar 6-12 minggu (Marmi 2017). Berdasarkan penelitian Sara Molgor *et al* (2020), terkait dampak darurat pandemi pada ibu post partum mengungkapkan presentase wanita lebih tinggi mengalami masalah kesejahteraan psikologis tekanan dan dampak yang signifikan pada kesehatan perempuan selain beberapa variabel terkait social demografi medis dan pandemi terutama kurangnya kehadiran dan dukungan dari pasangan selama persalinan dan masa hari-hari pertama pasca partum ditemukan mengalami gangguan kesehatan mental (Molgora, Ambrosi, and Pavia, 2020).

Menurut penelitian Rennie Negro *et al* (2014), mengidentifikasi penerimaan dukungan instrumental sebagai hal penting untuk pemulihan fisik dan emosional mereka. Dukungan dari pasangan dan keluarga diharapkan dan banyak wanita percaya bahwa dukungan ini harus diberikan tanpa diminta (Negron *et al*, 2014).

Ibu yang terpisah dari bayinya saat lahir karena berpotensi terkena Covid-19 yang membatasi kemampuan mulai menyusui, rasa takut karena virus ini, ketidakpastian yang dipicu pandemi dan kurangnya dukungan untuk menyusui di rumah sakit pasca persalinan. Selain potensi hambatan untuk dukungan laktasi di rumah sakit dan segera setelah melahirkan, ibu juga mengatakan kurangnya dukungan teman sebaya dan keluarga karena pembatasan kunjungan terkait Covid-19, dan isolasi ibu yang baru melahirkan yang dapat berdampak buruk pada pemberian ASI yang berkelanjutan. Peningkatan penerimaan terhadap pengetahuan mengenai menyusui yang sangat bermanfaat untuk kekebalan tubuh bayi tetapi banyak juga yang mengatakan bahwa menyusui sebagai pemicu stress tambahan bagi orang tua selama pandemi (Schindler-Ruwisch and Phillips, 2021).

Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 20-35 tahun yaitu 24 % sedangkan pada ibu bersalin usia 36-39 tahun sebesar 62 % (Alin P, 2011 dalam Afandi, 2014). Di kota Makassar, AKI maternal mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 20,33 % dibanding tahun 2013 yaitu sebesar 16,27 dan tahun 2012 yaitu 8,32% per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian yaitu diantaranya perdarahan, eklamsia/preeklamsia, dan infeksi (Profil kesehatan kota Makassar, 2014). Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan. Selama enam bulan pertama. Bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun sering dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan selama tiga bulan pertama (Rumah *et al*. 2017).

Pemberian ASI tanpa pemberian makanan lain ini disebut dengan menyusui secara eksklusif. Selanjutnya bayi perlu mendapatkan makanan pendamping ASI kemudian pemberian ASI di teruskan sampai anak berusia dua tahun. ASI merupakan makanan yang bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan komposisi. Disamping itu ASI mudah dicerna oleh bayi dan langsung terserap. Masa nifas merupakan masa pemulihan kondisi ibu. Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum

(Nani and Makassar 2017). Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan terjadinya kematian ibu post partum mengingat kondisi ibu masih lemah (Manuntung *et al*. 2019)

Ditemukan pula fakta dalam masyarakat bahwa salah satu penyebab mengapa banyak ibu yang tidak mau menyusui anaknya adalah karena tidak terjadinya kelancaran ASI karena faktor ketidaktahuan ibu tentang bagaimana cara merawat payudara yang baik pre maupun post partum. Untuk itu, diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang ASI dan faktor-faktor yang terkait di dalamnya. Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD. Syeh Yusuf Kabupaten Gowa, bahwa jumlah ibu nifas selama

periode Januari-Desember 2017 sebanyak 230 orang. Dan perawatan payudara ibu post partum jarang dilakukan oleh karena keterbatasan tenaga (Data RSUD. Syeh Yusuf, 2017).Olehnya itu peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Peningkatan ASI Pada Ibu Nifas Di RSUD.Syeh Yusuf Kabupaten Gowa (Rahmatia et al. 2019)

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode simple random sampling yang merupakan dimana pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Non propability sampling menghasilkan peluang yang tidak sama pada individu dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh- tumbuhan, gejala-gejala nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Sampel pada Penelitian ini adalah Sebanyak 55 Sampel.

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu post partum yang tidak memiliki indikasi penyakit tertentu
2. Ibu post partum yang bersedia untuk mengikuti penelitian secara penuh dengan menandatangani lembar kesiapan menjadi responden
3. Pasien post partum yang di rawat di ruang PNC yang mengalami gangguan anatomi pada payudara

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu post partum yang tidak kooperatif
2. Ibu post partum yang bayinnya yang mengalami gangguan/ kelainan

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan kusioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada responden

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari suatu sumber dan biasanya data tersebut sudah dikompilasi terlebih dahulu oleh instansi atau pemilik data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari RS TK II Pelamonia

Pengolahan Data

1. *Editing* yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul meliputi, kelengkapan pengisian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan dan sebagainya.
2. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data tang terkumpul disetiap instrumen penelitian, kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data.
3. *Tabulating* yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel tabel agar mudah dipahami
4. *Entry* yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan kedalam tabel dengan cara menghitung frekuensi data
5. *Cleaning* yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali atau tidak.

Analisa Data

Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan suatu analisa untuk mendeskripsikan variabel, adalah analisa yang dilakukan menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik, tabel, grafik.

Hasil

1. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Rumah Sakit TK II Pelamonia Juni 2021 (n=55)

Karakteristik	n	%
Umur		
20-30 Tahun	47	85.5
31-40 Tahun	7	12.7
41-50 Tahun	1	1.8

Pekerjaan		
Diploma	6	10.9
Strata	3	5.5
Irt	46	83.6
Pendidikan		
SMP	2	3.6
SMA	44	80.0
DIII Kebidanan	6	10.9
S1 Keperawatan	3	5.5

Pada Tabel 1. menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, diperoleh gambaran hasil penelitian umur responden yaitu 20-30 tahun sebanyak 47 orang (85.5%), 31-40 tahun sebanyak 7 orang (12.7%) dan 41-50 tahun sebanyak 1 orang (1.8%). Dari hasil tabel tersebut diperoleh sebagian besar responden berumur 20-30 tahun. Diperoleh gambaran hasil penelitian pekerjaan responden yaitu diploma sebanyak 6 orang (10.9%), strata sebanyak 3 orang (5.5%) dan irt sebanyak 45 orang (83.6%). Dari hasil tabel tersebut diperoleh sebagian besar responden pekerjaannya irt. Diperoleh gambaran hasil penelitian pendidikan responden yaitu smp sebanyak 2 orang (3.6%), sma sebanyak 44 orang (80.0%), diploma sebanyak 6 (10.9%) dan strata sebanyak 3 orang (5.5%). Dari hasil tabel tersebut diperoleh sebagian besar responden pendidikan SMA.

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan ibu menyusui di Rumah Sakit TK II Pelamonia

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	5	9.1
Ya	50	90.9
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 2. diatas, dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang menyusui sebanyak 50 orang (90.9%) dan responden yang tidak menyusui sebanyak 5 orang (9.1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pencegahan komplikasi pasca persalinan di Rumah Sakit TK II Pelamonia

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	5	9.1
Ya	50	90.9
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang mengalami pencegahan komplikasi sebanyak 50 orang (90.9%) dan responden yang tidak mengalami pencegahan komplikasi sebanyak 5 orang (9.1%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pasca persalinan di Rumah Sakit TK II Pelamonia

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak	7	12.7
Ya	48	87.3
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 4. diatas, dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang mendapatkan pendidikan pasca persalinan sebanyak 48 orang (87.3%) dan responden yang tidak mendapatkan pendidikan pasca persalinan sebanyak 7 orang (12.7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan covid-19 di Rumah Sakit TK II Pelamonia

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Non Reaktif	55	100.0
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 5. diatas, dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang non reaktif covid-19 sebanyak 55 orang (100.0%).

Pembahasan

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa umur responden lebih besar pada usia 20-30 tahun sebanyak 47 orang dengan persentase 85.5%. Umur merupakan gambaran seseorang dalam menentukan segala sesuatu dari kehidupannya. Umur sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik seiring dengan bertambahnya umur (Atik, 2020).

2. Pendidikan

Pendidikan responden mayoritas adalah pendidikan menengah atas berjumlah 44 orang dengan persentase 80.0%. Makin tinggi pendidikan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi dan dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuan yang dimilikinya (Atik, 2020).

3. Pekerjaan

Responden lebih banyak yang tidak bekerja IRT sebanyak 43 orang dengan persentase 83.3%. Pengalaman pekerjaan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar yang dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Dari hal tersebut terdapat kesesuaian antara hasil karakteristik responden menurut pekerjaan (Fatwiany, 2020)

4. Menyusui

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Organ tubuh yang ada pada seseorang wanita menjadi sumber utama kehidupan untuk menghasilkan ASI yang merupakan sumber makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Perkembangan zaman membawa perubahan bagi kehidupan manusia, dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat pengetahuan manusia mengetahui pentingnya ASI bagi kehidupan bayi. Menyusui adalah suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Susi Utami & Mutiara Intan 2020)

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang menyusui sebanyak 50 orang (90.9%) dan responden yang tidak menyusui sebanyak 5 orang (9.1%).

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ibu yang menyusui sangat banyak di bandingkan dengan ibu yang tidak menyusui.

5. Pencegahan komplikasi pasca persalinan

Masa nifas merupakan masa yang cukup penting bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan pemantauan karena pelaksanaan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi masa nifas seperti sepsis puerperalis. Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan sehingga sangat tepat jika tenaga kesehatan memberikan perhatian yang tinggi pada masa ini (Atik, 2020).

Berdasarkan Tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang mengalami pencegahan komplikasi pasca persalinan sebanyak 50 orang (90.9%) dan responden yang tidak mengalami pencegahan komplikasi pasca persalinan sebanyak 5 orang (9.1%).

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa untuk mencegah komplikasi ibu pasca persalinan sangat membutuhkan bimbingan dari para perawat agar dapat mencegah terjadinya komplikasi pasca persalinan.

6. Pendidikan pasca persalinan

Pengetahuan kesehatan menjadi lebih baik dapat diperoleh melalui informasi pendidikan kesehatan yang dapat merubah perilaku hidup sehat

Penyuluhan kesehatan di masa pandemi ini dapat dilakukan secara online mengenai tanda bahaya masa nifas dan bayi baru lahir. Ibu nifas merasa takut untuk berkunjung ke fasilitas kesehatan sehingga ditakutkan berdampak pada kesehatan ibu dan bayinya akibat kurangnya pengetahuan ibu dalam memeriksakan kesehatan di masa pandemi ini. Strategi intervensi yang dapat dilakukan pada tahap pertama adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan aktualisasi masyarakat melalui perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan kesehatan merupakan bagian integral dari peran Tenaga Kesehatan dalam melakukan promosi kegiatan, pencegahan penyakit dan mempertahankan kesehatan yang optimal (Noftalina 2021).

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang mendapatkan pendidikan pasca persalinan sebanyak 50 orang (90.9%) dan responden yang tidak mendapatkan pendidikan pasca persalinan sebanyak 5 orang (9.1%)

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa untuk ibu post partum sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dan suami agar ibu tidak mengalami kekhawatiran yang berlebihan karena akan berdampak buruk untuk kesehatan ibu dan bayinya.

7. Covid- 19

Berdasarkan data WHO hingga 16 Mei 2021 pemerintah Indonesia telah melaporkan 1.739.750 orang dengan Covid-19, yang di konfirmasi ada 48.098 kematian terkait Covid-19. Sekitar 1.600.857 yang dinyatakan sembuh. WHO juga bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan pemantauan situasi dan mencegah penyebarannya. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengambil upaya tindakan untuk menangani upaya penanggulangan Covid-19 di Indonesia (Who 2021)

Dalam masa pandemi Covid-19 kegiatan dalam pencapaian target penurunan kematian ibu dan bayi baru lahir harus tetap dilaksanakan kementerian kesehatan terkait menyiapkan aturan penanganan persalinan di RS untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19 kepada ibu bersalin. Dalam masa pandemi ini Rumah Sakit rujukan Covid-19 agar melaksanakan pelayanan maternal dan neonatal dengan memperhatikan kewaspadaan isolasi bagi seluruh pasien, antara lain Mengurangi transmisi udara, melakukan tindakan diruang operasi dengan tekanan negatif bila ada atau melakukan modifikasi aliran udara, dan memiliki alat pelindung diri (APD) sesuai standar bagi tenaga kesehatan pemberi pelayanan maternal dan neonatal (Kemenkes 2020).

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 55 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang non reaktif covid-19 sebanyak 55 orang (100.0%) .Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa untuk ibu post partum yang mengikuti tes Rapi Test dan RT-PCR semuanya non reaktif

Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diatas maka disini bisa melihat bahwa ibu post partum rentan sekali untuk terkena dampak dari covid-19 dan hal ini merupakan sebuah masalah yang dapat mengancam bagi ibu maupun bayi. Maka dengan adanya peneliti ini saya mengambil kesimpulan bahwa penyakit covid-19 ini merupakan sebuah ancaman baru bagi ibu post partum maka dari itu perlu untuk di waspadai dan juga perlu di lakukan pencegahan lebih awal sehingga angka kematian ibu dan bayi tidak terjadi maka dari itu saya berharap ada yang sudah menjadi penelitian yang sudah bisa diterapkan dan juga kedepannya bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih lanjut.

Saran

1. Bagi instansi dan peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi.
2. Bagi instansi dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi hasil penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait strategi keperawatan untuk melindungi ibu post partum dari covid-19.
3. Bagi peneliti bisa mengaplikasikan hasil penelitian nya di masyarakat dalam upaya mengurangi tingkat kecemasan ibu di masa pandemi.
4. Bagi Ibu post partum senantiasa menjaga kesehatan di masa pandemi ini.
5. Bagi RS TK II Pelamonia dapat mengambil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program kerja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak / ibu dosen dan seluruh staff di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya, Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak khususnya partisipan dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas setiap doa dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Fatwiany. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Nifas Tentang Kunjungan Nifas Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kelurahan Tj. Gusta Kec. Medan Helvetia." *Jurnal Ilmiah Simantek* 45(Supplement): S-102.
- Manuntungi, Andi Ernawati Et Al. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." 1: 96–103.
- Marmi. 2017. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Pueperium Care."* Pustaka Pelajar.
- Molgora, Sara, Paolo Ambrosi, And Universitas Pavia. 2020. "Menjadi Ibu Di Saat Virus Corona : Dampak Darurat Pandemi Pada Wanita Hamil Dan Nifas Kesejahteraan Psikologis." 11: 1–16.
- Nani, Stikes, And Hasanuddin Makassar. 2017. "Asi Eksklusif Di Puskesmas Pampang Kota Makassar Syaipuddin." 10: 357–62.
- Negron, Rennie Et Al. 2014. "Akses Publik Nih Naskah Penulis." 2998(212): 1–11.

- Noftalina, Elsa. 2021. "Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir." *Upaynia Peningkatan Pengetahuan Mengenali Tanda Bahaya Nifas Dan Bayi Baru Lahir* 1(1): 1–5.
- Rahmatia, Sitti Et Al. 2019. "Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Rsud Syeh Yusuf Kabupaten Gowa." 1: 68–73.
- Rumah, D I Et Al. 2017. "Analisis Dampak Terhadap Luka Post Partum Section Caesarea Irmayani." 9: 283–88.
- Schindler-Ruwisch, Jennifer, And Kathryn E. Phillips. 2021. "Breastfeeding During a Pandemic: The Influence Of Covid-19 On Lactation Services In The Northeastern United States." *Journal Of Human Lactation*.
- Who. 2021. *Who*. Indonesia.
- Atik. "Inovasi Pendampingan Pemberian Asi Pada Ibu Pascasalin Meningkatkan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Menyusui." : 67–78.
- Susi Utami & Mutiara Intan. 2020. *Asi Dan Menyusui*. Yogyakarta: Unisa.
- Maria Polard. 2017. *Asi Asuhan Berbasis Bukti*. Jakarta: Egc.